
**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA DALAM
MEMBUAT SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA**Kitri Nasrulloh¹, Asep Hidayat², Ria Herdhiana³^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info**Keywords**media pembelajaran
video tutorial
pemahaman siswa
siklus akuntansi
perusahaan jasa**Abstract**

Masih banyak siswa/siswa Sekolah Menengah Atas pada jurusan Ilmu Pengerahan Sosial (IPS) yang kesulitan membuat siklus akuntansi perusahaan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang efektivitas media pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran video tutorial dengan menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan IPS di salah satu SMAN Kota Bandung. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: terdapat perbedaan kemampuan keterampilan siswa yang menggunakan media pembelajaran video tutorial di kelompok eksperimen dibandingkan pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan hasil rerata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol; dan terdapat peningkatan keterampilan siswa dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial lebih baik, karena terdapat peningkatan yang sangat signifikan daripada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, dapat terlihat dari hasil uji gain dengan interpretasi tinggi pada kelompok eksperimen dan sedang pada kelompok kontrol.

Correspondence Author¹kitri_nasrulloah@gmail.com²asep.hidayat.1204@gmail.com³riaherdhiana14@gmail.com**How to Cite**

Nasrulloh, K. Hidayat, A., Herdhiana, R. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa dalam Membuat Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. JP2EA, Vol. 3, No. 1, Sep. 2017, 1-11.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang pada dasarnya mempelajari dan memberi pemahaman data pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan oleh pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah penjurnalan.

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik pihak intern atau pun ekstern melalui berbagai tahapan proses pencatatan akuntansi yang diawali dari catatan laporan berbagai jurnal sampai menyelesaikan laporan keuangan dan semua proses pencatatan itu dinamakan siklus akuntansi.

Laporan keuangan tersebut dapat dihasilkan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap proses-proses yang bersangkutan dan penalaran secara urut agar dapat dirumuskan dan diolah sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.

Kegiatan pembelajaran tidak dapat terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Mengatasi hal semacam ini perlu diadakannya inovasi dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, hal ini

akan membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu untuk menyampaikan informasi atau materi, sehingga mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Media dalam proses belajar mengajar memiliki banyak jenis, menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan karakteristik media tersebut. Beragam jenis media yang ada tersebut mengalami perkembangan yang pesat terutama dari segi penyajian yang semakin hari semakin inovatif. Pengembangan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi guru dan siswa, terutama respon dan kebutuhan siswa. Peran media tidak hanya sebagai alat bantu menyampaikan pesan guru kepada siswa saja, akan tetapi media pembelajaran diharapkan mampu merangsang siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membuat siklus akuntansi perusahaan jasa siswa.

Salah satu elemen media pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa secara mandiri dan hasil belajar belajar siswa adalah media video. Video tersebut berisi serangkaian kegiatan serta tahapan sehingga siapapun dapat mengikuti dan mempraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran mandiri. Penggunaan media video akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan media yang lainnya, karena pada saat media digunakan indra dalam diri akan lebih mudah untuk merespon dan menangkap isi dari media tersebut. Sesuai dengan sifatnya media video memiliki banyak keunggulan antara lain media ini dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat penyajian pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Pembelajaran dengan menggunakan media video memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai

dengan percepatan pembelajaran masing-masing. Video sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus pandai memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan pembelajaran yang ada. Maka dengan memanfaatkan media video pengetahuan yang disampaikan dalam proses pembelajaran bisa diterima dengan baik.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 21 Bandung pembelajaran akuntansi yang terjadi dirasa masih bersifat monoton. penyampaian pelajaran masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah, dengan bantuan media cetak, berupa buku pegangan guru dan lembar kerja siswa (LKS). Hal ini dirasa masih kurang efektif dan efisien dikarenakan pembelajaran bersifat pasif siswa kurang memiliki ruang gerak untuk beraktivitas secara mandiri dikarenakan pembelajaran hanya terfokus pada guru. Selain itu bentuk media pegangan siswa (media LKS) yang dirasa kurang mampu untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Upaya mengantisipasi keterbasan tersebut terkadang guru menggunakan media powerpoint dalam pembelajaran, namun media powerpoint pun dirasa kurang dapat mengikat perhatian siswa dikarenakan media powerpoint yang kurang menarik, media powerpoint yang digunakan hanya berisi materi materi sehingga membuat siswa merasa jenuh. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam membuat siklus akuntansi masih dikatakan rendah, terlihat dari sebagian besar siswa tidak mampu membedakan akun, siswa tidak mampu menyeleksi akun, siswa tidak mampu memposting.

Siswa yang mampu membuat siklus akuntansi dengan benar hanya sebesar 15% dari 40 siswa di kelas, hal tersebut berdampak pada hasil penyusunan laporan keuangan siswa tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan media yang dapat membantu

memudahkan siswa dalam menganalisis transaksi keuangan. Proses pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial dirasa mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat siklus akuntansi dikarenakan sifat animasi yaitu interaktif, menarik, dan inofatif sehingga siswa dapat belajar mandiri tanpa harus ada bimbingan langsung dari guru.

Berdasarkan latar belakang masalah dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penggunaan video tutorial efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa?

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran video tutorial (b) mengukur kemampuan pemahaman siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa pada mata pelajaran akuntansi; dan (3) mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa membuat siklus akuntansi perusahaan jasa.

KAJIAN LITERATUR

Media Video Tutorial

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001.hlm.1261) Video adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan. Video atau film adalah rangkaian banyak frame gambar yang diputar secara cepat. Masing-masing frame merupakan rekaman dari tahapan-tahapan dalam suatu gerakan. Semakin cepat perputarannya, semakin halus gerakannya, walaupun sebenarnya terdapat jeda antarframe (Firdaus, 2010.hlm13-14). Sedangkan menurut (Hanson, 1987.hlm.23) mengungkapkan pengertian video dalam kutipan sebagai berikut:

"Video is a unique form of visual communication that has been influenced by historical factors, technical development, and criticism given to other form of media. Defining

video is difficult because we have been introduced to the medium through a number of related technologies-most of which grew from the development of other form of media. The term "video" relates to a process, and can denote either the actual visual image."

"Video adalah bentuk unik dari komunikasi visual yang telah dipengaruhi oleh faktor sejarah, pengembangan teknis, dan kritik yang merupakan bentuk lain dari media. Mendefinisikan video sulit karena kita telah diperkenalkan media melalui sejumlah teknologi yang terkait, yang sebagian besar tumbuh dari perkembangan bentuk media lainnya. Istilah "Video" berhubungan dengan proses, dan dapat menunjukkan cara visual yang sebenarnya." Sementara itu, dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia.2001,hlm,1230), tutorial adalah (1)Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor. Sedangkan menurut (Riyana, 2007.hlm.21) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Jadi video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada peserta didik.

Video tutorial dapat diproduksi untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu, cara pengerjaan tugas tertentu, cara latihan, dan lain sebagainya guna memudahkan tugas para instruktur/guru/dosen/manajer. Dalam proses produksi video ini, informasi dapat ditampilkan dalam kombinasi berbagai bentuk (shooting video, grafis, animasi, narasi, dan teks), yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal oleh para

penonton (Firdaus,2010.hlm,70-71).

Video bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video. Oleh karena itu sedikit banyak video merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi kemerosotan pelajaran dan pembelajaran.

Karakteristik media video pembelajaran menurut Menurut (Riyana, 2007.hlm.8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- a. Clarity of Message(kejelasan pesan). Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
- b. Stand Alone (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- c. User Friendly(bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- d. Representasi Isi. Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- e. Visualisasi dengan media. Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang

- digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.
- f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech sistem komputer.
 - g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual. Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang, dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Arsyad (2012.hlm.6) menguraikan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media yaitu: (a) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera; (b) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa; (c) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio; (d) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas; (e) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran; (f) Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya radio, televisi), kelas besar dan kelas kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder); dan (g) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Tujuan dan Fungsi Media Video

Menurut Riyana (2007.hlm.6) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk: (a) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik; (b) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur; dan (c) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi Dalam menggunakan media video ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses dalam pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan.

Fungsi-fungsi dari media video adalah sebagai berikut: (a) Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi siswa kepada isi pelajaran; (b) Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi dan (c) Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dengan video multi - suara bisa ditujukan bagi beragam tipe pembelajaran. Salah satu keuntungan penggunaan video sangat berguna untuk mengajar keterampilan (Sadiman, 2014.hlm.74).

Kelebihannya video pembelajaran diantaranya: (a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dan rangsangan luar lainnya; (b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis; (c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan rekaman sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian; (d) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau; (e) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar; (f) Gambar proyeksi biasa di-"beku"-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan

gambar tersebut; kontrol sepenuhnya di tangan guru; dan (g) Ruang tak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Kekurangan video pembelajaran antara lain: (a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan; (b) Sifat komunikasinya bersifat satu arah; (c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna; dan (d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Siklus merupakan "proses berjalan terus-menerus dan berulang kembali sehingga merupakan suatu arus berputar" (Soemarso, 2004, hlm. 53).

Dari segi istilah kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan (Bastian, 2006, hlm. 53). Kata akuntansi sebenarnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan *accountant* (akuntan) atau bersangkutan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh akuntan dalam menjalankan profesinya. Sebagai bidang pengetahuan, istilah yang umum digunakan adalah *accounting* yang mempunyai pengertian lebih luas dari pada *accountancy*.

Ditinjau dari sudut pandang pemakainya akuntansi dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (Bastian, 2006, hlm. 53). Sedangkan apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Bastian, 2006, hlm. 53-54).

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah tahap-tahap kegiatan dari mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan periode berikutnya (Soemarso, 2004, hlm. 90).

Siklus akuntansi merupakan urutan-urutan kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang terus-menerus. Dalam suatu siklus terdapat proses, dimana urutan suatu pekerjaan yang mempunyai permulaan dan mempunyai tahap akhir dalam pekerjaan yang bersangkutan akuntansi merupakan siklus kegiatan pencatatan dan pelaporan, yang didalamnya terdapat proses yang diawali dengan pencatatan dan diakhiri dengan pelaporan (Mursyidi, 2010, hlm. 26).

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Siklus akuntansi tersebut dimulai dengan meneliti dan memilah dokumen transaksi, seperti nota, kwitansi, faktur, dan sebagainya. Setiap dokumen diteliti dan dipilah menurut jenis transaksinya. Setelah diketahui jenis dan nominal transaksinya, akuntan harus mencatatnya dalam buku jurnal. Dalam buku jurnal, transaksi tersebut diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis transaksi. Setiap periode tertentu ringkasan transaksi dalam buku jurnal diposting ke buku besar. Pada akhir periode akuntansi, setiap akun dalam buku besar dihitung saldonya yang kemudian dijadikan dasar menyusun daftar saldo berdasarkan daftar saldo yang disusun akuntan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode bersangkutan.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau suatu badan lainnya yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Bidang usaha akan menentukan jenis usaha dan sarana apa yang dipakai serta menentukan bentuk usaha yang akan dijalankannya. Demikian pula pada perusahaan jasa, perusahaan jasa adalah perusahaan yang menjual produk dalam bentuk jasa, seperti akuntan, dokter, biro perjalanan, salon kecantikan, dan lain-lain.

Untuk mempermudah pencatatan dalam mengelompokkan akun debet atau kredit. Siklus akuntansi adalah sebagai dasar

pencatatan akuntansi yang dipengaruhi oleh bukti transaksi, sebagai bukti tertulis bila terjadi peristiwa hukum dimasa yang akan datang dan sebagai dasar pencatatan, penerimaan dan pengeluaran keuangan perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk menentukan kompetensi siswa terhadap kemampuan membuat siklus akuntansi, dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah sebagaimana yang disarankan oleh (Anderson, 2001.hlm.177). Ketiga langkah yang dimaksud yaitu: (a) Pencatatan (recording): yakni meliputi kemampuan siswa dalam mencatat setiap transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku jurnal; (b) Pengelompokan (classification): yakni meliputi kemampuan siswa dalam mengelompokkan transaksi yang sudah dicatat menurut akun yang ada, yaitu kelas akun asset, akun kewajiban, akun ekuitas, akun pendapatan, dan akun beban; (c) Pengiktisaran (summarizing) : kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit; (d) Pelaporan (reporting) : kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap; dan (e) Penafsiran (analizing) : kemampuan siswa dalam melakukan penafsiran laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan perubahan posisi keuangan untuk suatu organisasi.

Rhady Dzulfanaldy Harminal (2016), meneliti tentang penerapan pembelajaran modular berbasis komputer untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat paket program spreadsheet pada mata pelajaran paket program pengolahan angka/spreadsheet kelas X di SMK t.a 2016-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan Terdapat perbedaan kemampuan keterampilan siswa yang menggunakan

pembelajaran modular berbasis komputer di kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran modul bahan ajar cetak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Ridwan Mokhammad, Y & Eka Karunia, L, 2015.hlm.120).

Desain penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif pada desain penelitian Eksperimen atau percobaan adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab akibat (Ridwan Mokhammad, Y & Eka Karunia, L, 2015.hlm.136). Perlakuan yang dilakukan terhadap variabel bebas dilihat hasilnya pada variabel terikat, dalam hal ini, peneliti akan menguji sebuah media pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa pada siswa yang diberi perlakuan. Pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, sehingga peneliti harus menerima kondisi dua kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimental Design (Ridwan Mokhammad, Y & Eka Karunia, L, 2015.hlm.136).

Desain penelitian yang digunakan adalah The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. Pada desain kelompok kontrol non-ekuivalen subjek tidak dipilih secara acak (Ridwan Mokhammad, Y & Eka Karunia, L, 2015.hlm.138), dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta adanya pretest dan posttest di setiap kelasnya. Kelas eksperimen diberi perlakuan, yaitu menggunakan media pembelajaran video tutorial sementara kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, sebelum perlakuan diberikan terlebih dulu dilakukan

tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, setelah mendapat perlakuan, dilakukan tes akhir (posttest) untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, adapun desain penelitian yang digunakan yaitu The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design, menurut (Ridwan Mokhammad, Y & Eka Karunia, L, 2015.hlm.138) adalah sebagai berikut:

The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design



Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut.

- a. Observasi. Observasi merupakan teknik penelitian non tes, observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan dan perkembangan proses pembelajaran guru. Pengamatan dilakukan sebelum, selama dan sesudah menggunakan video tutorial berlangsung, dalam observasi ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat keadaan objektif siswa. Observasi merupakan cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Hasil observasi ini diharapkan memberikan informasi tentang pembelajaran di kelas serinci mungkin. Dengan demikian diharapkan dapat teridentifikasi kekurangan yang terjadi didalam pembelajaran selanjutnya dijadikan masukan bagi peneliti untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pengamatan

untuk dilakukan penilaian. Sebagai panduan observasi digunakan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. RPP yang dibuat terdiri dari dua jenis berdasarkan kegiatan pembelajaran, yang satu menggunakan video tutorial dan yang satu lagi model pembelajaran konvensional.

- b. Tes. Tes dapat didefinisikan sebagai cara-cara mengumpulkan data dengan menggunakan alat atau instrumen yang bersifat mengukur. Tes yang baik harus memiliki kualitas, untuk menganalisis kualitas tes digunakan validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Sedangkan reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tes kemampuan membuat siklus akuntansi perusahaan jasa terdiri dari pretest dan posttest. Pretest digunakan sebelum di adakan perlakuan sehingga dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa, sedangkan posttest digunakan setelah diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran

Guru menampilkan media video tutorial pada layar viewer yang ada mengenai siklus akuntansi perusahaan jasa, hal ini dilakukan untuk menambah rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara

menggunakan media video tutorial agar siswa lebih mudah menggunakan media tersebut. selanjutnya guru meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa diminta mempraktekkan dan memahami materi yang telah disampaikan dalam media video tutorial secara mandiri dan jika ada hambatan atau sesuatu yang kurang dimengerti siswa diminta aktif untuk bertanya secara langsung pada guru. Pada sesi ini guru juga memberikan beberapa soal kepada siswa untuk latihan mengenai materi yang diajarkan sebagai observasi data penelitian. Observasi ini untuk melihat kegiatan pembelajaran siswa. Data hasil observasi dari pengisian format lembar observasi dilakukan oleh observer di kelas eksperimen dan kontrol. Lembar observasi dalam penelitian ini mencakup lembar observasi siswa selama pembelajaran membuat siklus akuntansi perusahaan jasa dengan menggunakan pembelajaran video tutorial dan pembelajaran konvensional. Tujuan dilakukan observasi ini yaitu untuk melihat pembelajaran di kelas. Berikut adalah data hasil perhitungan observasi:

Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Kelas	Skor Ideal	Skor Perolehan	Skor Presentase	Interprestasi
Eksperimen	32	30	94%	Sangat Baik
Kontrol	32	27	84%	Baik

Kemampuan Siswa dalam Membuat Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Data Pre-test merupakan data keterampilan dari kelas eksperimen dan kontrol yang masing-masing kelas terdiri dari 35 siswa. Pre-test dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kontrol memiliki keterampilan membuat siklus akuntansi perusahaan jasa yang sama atau tidak. Data skor Pre-test diperoleh dari data awal sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran.

Analisis data deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data tanpa melakukan analisis statistik. Berikut adalah gambaran data deskriptif statistika data Pre-test kelas

eksperimen dan kontrol. Berdasarkan tabel yang terlampir diperoleh informasi sebagai berikut:

Statistik Deskriptif Data Pre-test Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Std. Deviation
Eksperimen	35	30	25	35	45.14	2,040	12,098
Kontrol	35	30	25	35	44.86	2,061	11,588

Pengujian normalitas data pre-test kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas berasal data yang berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas varians menggunakan Levene's test, dan diketahui mengetahui bahwa kelas data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama. Berdasarkan uji t-test rata-rata pre-test keterampilan siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa tidak terdapat perbedaan secara signifikan di kelas eksperimen dan kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa pada kelas eksperimen dan kontrol sama. Lihat tabel di bawah ini.

Uji T Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Independent Samples Test						
	Levene for Equality of Variances						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Equal variances assumed	.101	68	.920	.206	2,833	-5,367	5,367
Unequal variances not assumed	.101	67.8	.920	.206	2,833	-5,367	5,367

Data post-test menunjukkan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif Data Post-test Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Std. Deviation
Eksperimen	35	30	25	35	82.86	1,496	3,231
Kontrol	35	30	25	35	84.43	1,496	3,244

Pengujian normalitas data post-test kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas berasal data yang berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas varians menggunakan Levene's test, dan diketahui mengetahui bahwa kelas data sampel berasal dari populasi yang

memiliki varians sama. Berdasarkan uji t-test rata-rata post-test keterampilan siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa tidak terdapat perbedaan secara signifikan di kelas eksperimen dan kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa pada kelas eksperimen dan kontrol sama. Lihat tabel di bawah ini.

Uji T Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	9,033	88	,000	18,429	2,040	14,358	22,500
	Equal variances not assumed	9,033	87,710	,000	18,429	2,040	14,357	22,500

Efektivitas Penggunaan Video Tutorial

Uji Gain digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan siswa membuat siklus akuntansi perusahaan jasa. Indeks Gain ini dihitung berdasarkan hasil pre- test dan post-test dari kedua kelas tersebut.

(1) Analisis Deskriptif data Gain

Berikut ini merupakan gambaran deskriptif statistika data Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Descriptive Statistics Data Gain Kemampuan Siswa Membuat Siklus Akuntansi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gain kelas eksperimen	35	,14	1,00	,6689	,19080
Gain kelas kontrol	35	,00	,63	,3360	,17887
Valid N (listwise)	35				

Dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata Gain kelas eksperimen adalah 0,6689 dan rata-rata Gain kelas kontrol 0,3360. Sedangkan standar deviasi untuk Gain kelas eksperimen sebesar 0,19080 dan Gain kelas kontrol sebesar 0,17887. Terlihat bahwa rata-rata Gain kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata Gain kelas kontrol, namun data tersebut hanya gambaran statistik secara umum tidak dapat digunakan untuk menarik

kesimpulan hipotesis. Untuk menarik kesimpulan hipotesis menggunakan uji beda rata-rata yaitu uji Independent Sample t test. Hasil uji-t data Gain kemampuan membuat siklus akuntansi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

1) -T Data Gain Ternormalisasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	7,529	98	,000
	Equal variances not assumed	7,529	87,719	,000

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai data Gain kedua kelas adalah 0,000 maka data Gain lebih kecil dari taraf sigifikansi 0,05 maka H0 ditolak yang artinya rata-rata data Gain kemampuan membuat siklus akuntansi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, penggunaan pembelajaran video tutorial yang berasal dari lembar observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa mendapatkan hasil dengan interpretasi sangat baik.
- b. Terdapat perbedaan rerata kemampuan siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran video tutorial dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan kemampuan siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.
- c. Perbedaan kemampuan siswa dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa lebih tinggi kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran video

tutorial dibanding kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran video tutorial efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat siklus akuntansi.

1. REFERENSI

- Ahmadi, abu. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung. CV Pustaka Seria
- Al-Firdaus,Iqra.2010. Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kemeraman Profesional: dari nol hingga jago, dari A-Z, dari teori hingga tips-tips praktis. Yogyakarta, Buku Biru
- Arsyad, azhar.2011.Media Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Pers Bastian, indra.2006. Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Erlangga
- Cheppy,Riyana.2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta, P3AI UPI
- Dananjaya, utomo. 2010. Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Penerbit nuansa
- Daryanto.2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta. Gava Media Hery. 2012. Akuntansi keuangan menengah I. Jakarta. Bumi aksara
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan.Jakarta. Raja grafindo persada
- Prastowo, andi. 2013. Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Jogjakarta: Diva pers
- Purwanto, Ngalim. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruseffendi, 2005. Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta lainnya. Bandung. Tarsito
- Sadiman, arief. 2014. Media Pendidikan. Jakarta. Rajawali pers Santrock, John. 2010. Psikologi pendidikan. University of texas at dallas
- Sardiman, 2012. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta
-2016. Metode penelitian. Bandung. Alfabeta
- Syaodih, Nana. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Tim Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas.2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga). Jakarta. Balai Pustaka
- Uno, Hamzah.2012. Assesment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
-2013. Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara